

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam berinteraksi membutuhkan bahasa sebagai alat dalam berkomunikasi. Bahasa sangat berperan penting sebagai alat dalam berkomunikasi untuk mengutarakan maksud kalimat atau kata yang ingin disampaikan oleh penutur agar lawan bicara mengerti dan memahaminya. Keteraturan dan ketetapan dalam berbahasa digunakan untuk dapat mengimplemantasikan bahasa secara baik dan benar.

Bahasa digunakan dalam komunikasi lisan maupun tulis atau yang disebut dengan bahasa primer dan bahasa sekunder. Komunikasi secara langsung kepada lawan bicara menggunakan kata dan melibatkan proses berbicara dan mendengarkan dinamakan dengan komunikasi lisan, sedangkan komunikasi tidak langsung atau menggunakan tulisan dinamakan dengan komunikasi tertulis. komunikasi tulis, maksud dan tujuan penulis akan mudah dipahami jika kata atau kalimat yang digunakan sudah tepat. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dalam ketepatan penggunaan bahasa serta keteraturan dalam menuturkan bahasa.

Tata bahasa secara umum dibagi menjadi dua yaitu sintaksis dan morfologi. Kedudukan sintaksis yaitu merupakan organisasi bagian kalimat atau organisasi kalimat yang menyebabkan sintaksis memiliki tataran diantaranya tataran fungsi, kategori, dan tataran peran. Tataran tersebut secara umum dikenal dengan istilah subjek, verba, objek, pelengkap, dan keterangan (Aritonang, 2000). Verba (kata

kerja) adalah salah satu keilmuan di bidang sintaksis yang sering digunakan dalam kalimat.

Verba memiliki berbagai macam bentuk dan jenis yang sering digunakan dalam suatu kalimat, salah satu verba jenisnya yaitu adalah verba mental. Verba mental adalah kata kerja yang tidak dilakukan secara fisik. Sebuah tulisan, verba mental merupakan kata kerja yang berfungsi untuk menyatakan ide pokok ataupun sudut pandang penulis mengenai permasalahan yang dipaparkan dalam tulisan tersebut.

Surat kabar merupakan sebuah media informasi yang menyalurkan berbagai informasi yang dapat dibaca, dengan kata lain surat kabar merupakan wadah dalam menuliskan ataupun mendapatkan beragam informasi. Di dalam surat kabar sendiri terdapat beberapa tajuk yang memuat beragam informasi salah satunya yaitu rubrik opini. Penelitian ini akan meneliti terkait verba mental dalam teks editorial yang terdapat pada rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* karena verba mental memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan verba yang lain karena verba mental berfungsi untuk menyampaikan kegiatan, aktivitas, perasaan seperti *mencintai*, *merasa*, *memikirkan* dan lain sebagainya yang tidak dapat dilihat. Verba mental memiliki fenomena kebahasaan yang ditimbulkan seperti bentuk yang bervariasi, perilaku sintaksis verba mental dalam suatu kalimat, dan fitur semantis. Verba mental dapat ditemukan di berbagai tulisan, salah satunya pada surat kabar.

Bangka Pos adalah surat kabar yang diterbitkan di provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang terletak di ibu kota provinsi Bangka Belitung yaitu Pangkal Pinang. Surat Kabar *Bangka Pos* selalu menerbitkan berita ataupun opini dan teks

editorial yang sedang ramai diperbincangkan sehingga Surat Kabar *Bangka Pos* menjadi salah satu surat kabar yang sangat populer di Kepulauan Bangka Belitung.

Teks editorial dan teks opini terlihat sama jika dilihat sekilas. Namun, nyatanya kedua teks ini memiliki perbedaan yaitu teks editorial merupakan teks yang ditulis oleh redaktur utama atau pimpinan redaksi surat kabar yang didalamnya memuat fakta dan opini yang berisikan gagasan atau pandangan umum sebagai bentuk ketertarikan redaktur surat kabar terhadap suatu isu yang menjadi sorotan. Teks opini adalah sebuah teks yang berisi pendapat atau pandangan seseorang mengenai suatu keadaan dan isu. Maka, dapat ditarik kesimpulan yang membedakan antara teks editorial dan teks opini terletak pada identitas penulisnya.

Teks editorial dalam Surat Kabar *Bangka Pos* sangat penting untuk dipelajari karena di dalamnya memuat informasi dan gagasan penulis mengenai suatu permasalahan yang dipaparkan penulis serta banyak ditemukan verba mental yang merupakan kaidah kebahasaan teks editorial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis verba mental dalam rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* edisi bulan November – Desember 2022 untuk menambah wawasan mengenai verba mental. Adapun salah satu contoh verba mental dalam rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* yang diterbitkan pada tanggal 01 November 2022.

- 1) Penanaman nilai-nilai mental dan moral tersebut dapat dilakukan dengan pembiasaan karakter baik yang ***dimulai*** sejak peserta didik masih berusia dini. (001/BP/RO/NOV/1/2022)
- 2) Belajar diartikan sebagai proses perbuatan yang kemudian ***menimbulkan*** perubahan yang menyangkut aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. (002/BP/RO/NOV/1/2022)
- 3) Kecerdasan intelektual tidak akan ***berguna*** bagi peserta didik apabila kecerdasan intelektual tersebut tidak didukung oleh sikap mental yang baik. (003/BP/RO/NOV/1/2022)

Data (1) di atas, verba mental yang ditemukan yaitu kata *dimulai*. Kata *dimulai* termasuk kata kerja mental karena berdasarkan maknanya dalam kalimat, kata tersebut tidak dapat dilakukan secara fisik. *Dimulai* merupakan kata kerja yang mengandung makna sikap “mengawali berbuat”. Data (2) verba mental yang ditemukan yaitu kata *menimbulkan*, kata *menimbulkan* tergolong verba mental karena merupakan kata nonfisik yang memiliki makna keadaan “menghasilkan sesuatu”. Data (3) verba mental yang ditemukan yaitu kata *berguna*, kata *berguna* tergolong ke dalam verba mental karena kata merupakan kata nonfisik. Makna kata *berguna* pada data (3) berkaitan dengan perasaan dan emosi “memiliki kegunaan”

Berdasarkan contoh data di atas, ditemukan bahwa verba mental yang terdapat dalam setiap kalimat bermakna terhadap suatu peristiwa. Pemahaman terhadap bentuk verba mental dan perilaku sintaksis verba mental dalam sebuah kalimat perlu diketahui lebih lanjut agar maksud dalam kalimat dapat dipahami dengan baik. Alasan lainnya yang membuat penelitian ini perlu diketahui lebih lanjut karena verba mental termasuk salah satu kaidah kebahasaan dalam teks editorial sehingga penelitian ini akan mengaitkan verba mental dengan pembelajaran teks editorial kelas XII SMA.

Penulisan kata kerja dalam opini harus diperhatikan dengan baik karena penulisan kata yang salah akan melahirkan atau memunculkan makna yang berbeda sehingga akan terjadi perbedaan makna yang ingin disampaikan oleh penulis dengan orang yang membaca tulisan tersebut. Verba mental merupakan kata kerja yang sering terdapat dalam kalimat percakapan sehari-hari ataupun

dalam karya tulis. Penelitian bentuk verba mental dan perilaku sintaksis verba mental yang terdapat dalam kalimat opini Surat Kabar *Bangka Pos* dapat memudahkan untuk memahami makna yang terdapat dalam sebuah kalimat sehingga akan meminimalisir terjadinya penyimpangan makna. Manfaat mempelajari verba mental yaitu untuk menambah wawasan jenis kata kerja yang digunakan untuk menjabarkan reaksi atau sikap seseorang terhadap suatu hal, penggunaan verba mental dalam kalimat teks editorial membuat pembaca ikut berpikir terhadap suatu isu yang ditulis dalam teks.

Kurikulum merdeka teks editorial pada siswa SMA terdapat Kompetensi Dasar 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial. Kompetensi Dasar 4.6 Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Dalam Kompetensi Dasar (KD) tersebut, peserta didik akan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial serta merancang untuk membuat teks editorial. Oleh sebab itu, perlu ditingkatkan pengetahuan dan wawasan siswa mengenai kebahasaan yang terdapat dalam teks editorial sehingga siswa akan mudah menganalisis kebahasaan teks editorial. Namun, saat ini pemaparan mengenai verba mental pada kurikulum merdeka masih belum memadai sehingga penelitian ini akan dikaitkan dengan bahan ajar teks editorial sebagai alternatif bagi peserta didik untuk menambah pengetahuan mengenai kebahasaan teks editorial. Bahan ajar yang akan dibuat berupa materi ajar/e-modul sehingga peserta didik dapat mengaksesnya dengan mudah. Dengan adanya penjelasan mengenai struktur serta pemaparan terkait kaidah kebahasaan

teks editorial diharapkan peserta didik dapat lebih memahami materi mengenai teks editorial.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. belum diketahui bentuk verba mental pada rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* edisi November-Desember 2022;
2. belum diketahui perilaku sintaksis verba mental dalam tataran kalimat pada rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* edisi November-Desember 2022;
3. belum diketahui proses verba mental pada rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* edisi November-Desember 2022;
4. belum diketahui makna verba mental pada rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* edisi November-Desember 2022;
5. belum diketahui skala verba mental pada rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* edisi November-Desember 2022;
6. belum diketahui fitur semantis verba mental pada rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* edisi November-Desember 2022;
7. belum diketahui kaitan dari verba mental pada rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* edisi Agustus 2022 dengan bahan ajar teks editorial kelas XII SMA.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bentuk verba mental pada rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* edisi edisi November-Desember 2022;
2. perilaku sintaksis verba mental dalam tataran kalimat pada rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* edisi edisi November-Desember 2022;
3. keterkaitan verba mental yang terdapat pada rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* edisi November-Desember 2022 dengan bahan ajar teks editorial kelas XII SMA

D. Rumusan Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah bentuk verba mental pada rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* edisi edisi November-Desember 2022 ?
2. Bagaimanakah perilaku sintaksis verba mental dalam tataran kalimat pada rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* edisi edisi November-Desember 2022?
3. Bagaimanakah Keterkaitan verba mental yang terdapat pada rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* edisi November-Desember 2022 dengan bahan ajar teks editorial kelas XII SMA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan.

1. Bentuk verba mental pada rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* edisi November-Desember 2022;
2. Perilaku sintaksis verba mental dalam tataran kalimat pada rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* edisi November-Desember 2022;
3. Keterkaitan verba mental yang terdapat pada rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* edisi November-Desember 2022 dengan bahan ajar teks editorial kelas XII SMA.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih terkait wawasan serta pengetahuan tentang bentuk dan perilaku sintaksis verba mental dalam kalimat yang terdapat pada rubrik opini Surat Kabar *Bangka Pos* dan kaitannya dengan bahan ajar teks editorial kelas XII SMA
 - b. Penelitian ini memiliki manfaat untuk pengetahuan terutama pada bidang ilmu bahasa seperti ilmu linguistik dan lain sebagainya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik/guru untuk menjadi salah satu alternatif dan sumber rujukan pembelajaran kaidah kebahasaan teks editorial kelas XII SMA.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan/pengetahuan siswa terkait verba mental dan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi mengenai verba mental dalam pembelajaran teks editorial

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai verba pada sebuah Surat Kabar terkhususnya penelitian terkait verba mental.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Verba Mental

Verba mental adalah kata kerja yang mengodekan makna atau perasaan atau dengan kata lain yaitu kata kerja nonfisik.

2. Opini

Penulisan opini merupakan gagasan pikiran yang dituangkan dalam sebuah tulisan disertai dengan data atau fakta yang akurat sehingga dapat mendukung gagasan pendapat atau opini yang dituliskan tersebut.

3. Teks Editorial

Teks editorial merupakan teks yang terdapat pada surat kabar yang berisi pandangan atau tanggapan mengenai suatu isu dan peristiwa yang populer menjadi perbincangan. Di dalam sebuah Surat Kabar teks editorial biasanya dinamakan tajuk rencana/opini.